

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR (STUDI TERHADAP GERAKAN SOSIAL WAHDAH ISLAMIYAH)

Syamsidar, Nila Sastrawaty, Santri Sahar
Prodi Sosiologi Agama
UIN Alauddin Makassar
Syamsidarsidar1803@gmail.com
Nila.sastrawati@uin-alauddin.ac.id
Santri.sahar@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bentuk kegiatan sosial keagamaan Wahdah Islamiyah dan pengaruh wahdah islamiyah terhadap sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dilokasi menunjukkan bahwa: 1) Deskripsi Masyarakat di Kecamatan Pattallassang dengan adanya Wahdah Islamiyah mencerminkan pemaparan yang beragam yakni sebagai agen perubahan, sebagai organisasi yang aktif dan sebagai organisasi yang dianggap ekstrem 2) Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Wahdah Islamiyah meliputi program tarbiyah, dirosa, dan Majelis Taklim yang berperan dalam pengembangan spiritual dan sosial masyarakat. 3) Wahdah Islamiyah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Pattallassang. Salah satu dampak yang terlihat adalah perubahan dalam adat istiadat, dimana masyarakat mulai mengadopsi nilai-nilai keagamaan yang lebih sesuai dengan ajaran islam yang murni. Juga perubahan dalam cara berpakaian. Selain itu peningkatan pemahaman agama juga merupakan dampak positif yang sangat terasa.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Gerakan Sosial, Wahdah Islamiyah

A. Pendahuluan

Masyarakat disetiap tingkat kompleksitas internalnya senantiasa berubah. Di Tingkat makro terjadi perubahan ekonomi, politik, dan kultur, di tingkat mikro terjadi perubahan interaksi dan perilaku individual,¹ termasuk perubahan sosial.

Perubahan sosial merupakan suatu gejala yang selalu terjadi dalam hidup manusia. Seiring berjalannya waktu setiap masyarakat pasti akan selalu mengalami perubahan baik berubah secara cepat ataupun secara lambat. Perubahan yang terjadi erat kaitannya dengan

¹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (cet V; Jakarta : Prenada Media Group, 2010), h. 65

kehidupan masyarakat dan terjadinya suatu budaya yang muncul beriringan dengan terjadinya suatu perubahan yang dialami masyarakat diantaranya adalah gerakan sosial islam.

Gerakan sosial Islam hadir untuk merespon berbagai kondisi sosial politik, ekonomi dan budaya yang dihadapi umat Islam. Kemunculan gerakan sosial Islam merupakan manifestasi dari panggilan untuk secara aktif dalam proyek kemanusiaan untuk mengubah kehidupan sosial masyarakat menjadi lebih berkualitas, lebih beradab, dan merefleksi nilai-nilai Islam. Salah satunya adalah Wahdah Islamiyah.

Wahdah Islamiyah hadir salah satunya untuk melakukan kegiatan dakwah, yaitu menganjurkan kebaikan kepada manusia untuk mewujudkan tatanan sosial yang islami sebagai jembatan manusia menuju kesempurnaan iman dan takwa kepada Allah swt. Aktivitas dakwah yang baik akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan mampu menunjang berbagai aspek dalam kehidupan diantaranya : kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi yang berkembang dan menjadi tolak ukur kemajuan masyarakat.²

Pertumbuhan dan perkembangan Wahdah Islamiyah dalam Perubahan Sosial masyarakat Kecamatan Pattallassang merupakan fenomena yang cukup penting untuk diungkap dalam satu kajian ilmiah, karena dalam kurun waktu yang cukup panjang gerakan Wahdah Islamiyah memiliki peran yang cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Pattallassang, baik di bidang keagamaan, pendidikan dan sosial masyarakat. Dari penjelasan di atas penelitian tertarik untuk melihat Wahdah Islamiyah sebagai salah satu organisasi yang baru diterima oleh masyarakat. Karena melihat masifnya gerakan Wahdah Islamiyah di Kecamatan Pattalssang, hal ini menarik perhatian peneliti untuk melihat bagaimana sesungguhnya Wahdah Islamiyah menyelenggarakan dakwahnya di masyarakat.

B. Landasann Teori

Penelitian Terdahulu

Skripsi Abu Hanifah, yang berjudul “Peran Muhammadiyah dalam Perubahan Sosial Masyarakat Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan 1930-2015”.³ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas memfokuskan pada peran Muhammadiyah dalam perubahan sosial sedangkan penelitian ini memfokuskan pada perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan keberadaan Organisasi Wahdah

² Semangat Limbong, ‘Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) (Kota Pekanbaru, 2023). h.39

³ Abu Hanifah, ‘Peran Muhammadiyah Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan 1930-2015’, 2017, h. 1–42.

Islamiyah. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dengan judul “Perubahan Sosial masyarakat pasca konflik Studi Kasus Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini yang dilakukan oleh Firdaus dengan peneliti yaitu keduanya membahas tentang perubahan sosial masyarakat namun kedua objeknya berbeda Firdaus mengkaji tentang perubahan sosial pasca konflik di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, sedangkan peneliti mengkaji tentang perubahan sosial terhadap keberadaan wahdah Islamiyah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ulya Rani Dewi dengan Judul “Perubahan Sosial Masyarakat Desa Mekar Wangi (Studi Kasus Peralihan Lahan Sawit Menjadi Jalan Tol Mesuji-Palembang)”. Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang perubahan sosial masyarakat namun kedua objeknya berbeda Firdaus mengkaji tentang perubahan sosial masyarakat terhadap peralihan lahan Kebun sawit menjadi jalan Tol Mesuji-Palembang., penelitian ini hanya berfokus pada Petani Sawit. Sedangkan peneliti mengkaji tentang perubahan sosial masyarakat terhadap keberadaan wahdah Islamiyah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif.⁵

Teori Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Teori ini digunakan untuk memahami perilaku individu atau kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan berbeda terkait suatu tindakan yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan individu harus secara sadar, jika individu tidak sadar maka tidak bisa dikatakan melakukan tindakan sosial. Teori ini juga dapat digunakan dalam mengidentifikasi tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu atau kelompok.

Dalam analisisnya tentang tindakan sosial (*social action*), Weber memperkenalkan konsep tentang makna suatu tindakan. Inti tesisnya adalah “tindakan manusia itu penuh dengan arti.” Oleh karena itu, Weber diklasifikasikan sebagai salah satu tokoh yang menghasilkan teori yang dapat dikategorikan ke dalam paradigma definisi sosial. Fakta yang dianut oleh Weber tampak ada suatu kesamaan dengan paradigma yang dianut oleh Emile

⁴ Firdaus, ‘Perubahan Sosial Pasca Konflik (Studi Di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2014), h, 89–99.

⁵ Ulya Rani Dewi, *Perubahan Sosial Masyarakat Desa Mekar Wangi (Studi Kasus Peralihan Tanah Kebun Sawit Menjadi Jalan Tol Mesuji-Palembang)*, Skripsi : (Indralaya : Universitas Sriwijaya) 2019.

Durkheim tentang paradigma fakta sosial, dimana studi historis dan studi komparatif yang dilakukan Weber terhadap pengaruh agama dalam kehidupan ekonomi yang telah menjadi model atau metode dalam mempelajari fakta sosial.⁶

Weber membedakan empat tipe tindakan sosial berdasarkan makna yang diberikan individu terhadap tindakannya.⁷ Reaksi masyarakat terhadap Wahdah Islamiyah bisa dianalisis dengan menggunakan tipe-tipe tindakan sosial ini. Pertama, tindakan rasional instrumental terlihat pada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Wahdah Islamiyah dengan tujuan tertentu, seperti meningkatkan pemahaman agama atau memperoleh keuntungan sosial. Kedua ada juga tindakan rasional terhadap nilai di mana individu bergabung dengan Wahdah Islamiyah karena mereka meyakini bahwa ajaran Islam yang diajarkan adalah nilai yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam yang murni. Selain itu, masyarakat terlibat karena tindakan afektif yaitu mereka bertindak berdasarkan perasaan tertentu, seperti kegelisahan spiritual. Terakhir, beberapa individu bertindak berdasarkan tindakan tradisional, yang dipengaruhi oleh kebiasaan atau adat istiadat yang sudah ada.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah hasil data yang diperoleh dari wawancara, sedangkan sumber data sekunder berupa catatan, majalah, jurnal, buku, hasil penelitian, artikel dan sejenisnya. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan dan verifikasi.

D. Pembahasan

1. Deskripsi Masyarakat di Kecamatan Pattallassang tentang Wahdah Islamiyah

a. Sebagai organisasi yang aktif

Wahdah Islamiyah yang berada di Kecamatan Pattallassang dikenal sebagai organisasi yang sangat aktif dalam kegiatan keagamaan, terutama dalam menyelenggarakan pengajian. Secara rutin, organisasi ini mengadakan pengajian yang diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengajian ini adalah untuk memperdalam pemahaman agama yang sesuai, berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana ungkapan dari Ibu Marwiah (usia 50 tahun, masyarakat) yang mengatakan bahwa :

⁶ Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)* . (Jakarta: Prenadamedia, 2018),h. 99.

⁷ George Ritzer dan Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi*(Yogyakarta : Kereasi Wacana, 1995),h. 101

“Menurut saya wahdah Islamiyah ini sangat membantu masyarakat disini untuk memperkuat pemahaman kami tentang agama terutama bagi kami masyarakat yang dulu kurang mendapatkan pendidikan agama. Alhamdulillah berkat adanya wahdah Islamiyah, sekarang mereka sering mengadakan pengajian rutin untuk kami ibu-ibu, bukan hanya ibu-ibu saja tapi anak-anak juga”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti menemukan bahwa Wahdah Islamiyah memainkan peran yang sangat aktif dalam mengadakan kegiatan keagamaan di Kecamatan Pattallassang, terutama melalui pengajian. Melalui kegiatan ini, Wahdah Islamiyah berhasil menjadi salah satu pilar penting dalam pembinaan spiritual masyarakat setempat.

b. Sebagai agen perubahan

Wahdah Islamiyah di Kecamatan Pattallassang memiliki peranan yang krusial sebagai agen perubahan dalam bidang sosial dan agama di masyarakat. Hal ini terlihat jelas dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang mengungkapkan bahwa kehadiran Wahdah Islamiyah membawa dampak positif yang signifikan terhadap pola pikir dan praktik keagamaan masyarakat. Terutama dalam pelaksanaan adat istiadat yang berkaitan dengan kematian dan pernikahan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Informan Ibu Darmayanti (umur 52, masyarakat) mengatakan bahwa :

“Dulu kami sering mengadakan tradisi mabaca-baca ketika ada kematian. Tetapi sekarang sudah banyak perubahan, Nak. Dulu kalau ada yang meninggal, ada acara tujuh hari, empat puluh hari, bahkan seratus hari. Kita kumpul, baca doa, kadang-kadang juga ada makanan besar. Tapi sekarang itu sudah mulai ditinggalkan, apalagi sejak Wahdah sering beri pengajian”.

Dengan pendekatan dakwah yang sistematis, organisasi ini mendorong masyarakat untuk mengevaluasi kembali tradisi-tradisi lokal yang telah ada selama ini, serta menyesuaikannya dengan ajaran Islam yang lebih murni.

c. Wahdah Islamiyah sebagai organisasi yang dianggap ekstrem

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah warga, terdapat pandangan yang muncul bahwa Wahdah Islamiyah dipersepsikan sebagai organisasi keagamaan yang memiliki pendekatan ajaran yang cenderung kaku dan tertutup. Hal ini membuat sebagian masyarakat menganggapnya bersifat ekstrem dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Rosmini (umur 38 tahun, tokoh masyarakat) mengatakan bahwa :

⁸ Marwiah (47 tahun, Masyarakat), Wawancara, Takalar 2 Desember 2024

"Saya pernah mendengar tentang Wahdah Islamiyah dan juga melihat beberapa kegiatan mereka. Beberapa orang menyebutkan bahwa mereka memiliki pandangan yang cukup keras dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini membuat saya khawatir, karena bisa saja ajaran yang mereka sebarkan akan membuat orang-orang berpikir sempit atau bahkan menjadi ekstrem. Namun, saya tidak ingin langsung menyimpulkan semuanya, sebab saya belum sempat mengikuti pengajian mereka secara mendalam".⁹

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat memahami bahwa, beberapa masyarakat ada yang mengkhawatirkan bahwa ajaran Wahdah Islamiyah bisa mengarah pada ajaran yang ekstrem, meskipun ini berdasarkan persepsi yang belum tentu dibuktikan.

2. Bentuk Kegiatan Sosial Wahdah Islamiyah di Kecamatan Pattallassang

Bentuk kegiatan sosial keagamaan perempuan di Wahdah Islamiyah beragam dan berfokus pada pemberdayaan perempuan, penguatan nilai-nilai agama, serta kontribusi mereka dalam masyarakat. Kegiatan sosial Wahdah Islamiyah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, dapat mencakup berbagai macam aktivitas yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan memperkuat ikatan sosial di tingkat lokal.

Beberapa bentuk kegiatan sosial yang dijalankan oleh perempuan di Wahdah Islamiyah di daerah yaitu tarbiyah, dirosha dan majelis taklim :

a. Tarbiyah

Gambar 1



Tarbiyah dalam konteks Islam dan pendidikan, berarti proses mendidik, membimbing, dan mengembangkan individu secara menyeluruh, baik jasmani, rohani maupun akal, untuk

⁹ Rosmini (38 tahun, Masyarakat), Wawancara, Takalar 6 Desember 2024

mencapai kesempurnaan diri dan berperan positif dalam masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Syamsinar (kader wahdah Islamiyah) mengatakan bahwa :

“Tarbiyah adalah salah satu wadah atau jalan pembentukan akhlak seseorang dengan mengikuti proses tarbiyah. Di mana tarbiyah di laksanakan seminggu sekali sesuai hari yang disepakati setiap halaqah atau kelompok tarbiyah. Seorang Murabbiyah atau guru dalam proses tarbiyah sangat mengedepankan bagaimana adab-adab dalam bermajelis, bagaimana adab Murabbiyah atau guru kepada Mutarabbiyahnya atau muridnya, dengan begitu terbentuklah akhlak yang saling menghargai satu sama lain. Tentunya beragam juga materi yang diberikan oleh Murabbiyah seperti bagaimana hakikat kehidupan dunia, tentang Al Quran dan menuntut ilmu. Ini menjadi materi utama bagi pemula yang baru bergabung dalam halaqah atau kelompok tarbiyah”.¹⁰

Program tarbiyah di Wahdah Islamiyah di kecamatan pattallasang memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan kader dan penguatan nilai-nilai keislaman di kalangan anggotanya. Salah satu tujuan tarbiyah adalah untuk membentuk akhlak, tauhid, adab dan aqidah yang baik dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Dalam kegiatan tarbiyah tarbiyah, peserta didik juga diajarkan mengenai nilai-nilai moral dan etika islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sosial dan pribadi.

b. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Gambar 2



Program Pengajian Dirosa Wahdah Islamiyah di Kecamatan Pattallassang adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam kepada masyarakat luas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Naharia (kader wahdah Islamiyah) mengatakan bahwa :

¹⁰ Syamsinar (Kader Wahdah Islamiyah), *wawancara*, Takalar, 15 Desember 2024

“Dirosa adalah program pembelajaran yang dirancang khusus untuk orang dewasa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran agama di kalangan masyarakat dewasa. Tujuannya Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran agama di kalangan masyarakat dewasa yaitu ibu-ibu”.¹¹

Program ini memiliki berbagai macam kegiatan, mulai dari kajian rutin, pelatihan keagamaan, hingga pengajaran tentang tafsir, hadis, fiqh, dan akidah. Selain itu, program ini juga mengutamakan interaksi langsung antara pengajar dan peserta untuk membentuk suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengungkapkan bahwa banyak ibu-ibu yang mengikuti program pengajian dengan tujuan utama untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka, terutama dalam hal tajwid dan makhraj huruf. Sebagai ibu, mereka juga merasa perlu untuk memiliki wawasan yang lebih luas agar bisa mengajarkan nilai-nilai islam dengan baik kepada anak-anak mereka.

c. Majelis Taklim

Gambar 3



Majelis Taklim adalah sekelompok orang yang berkumpul untuk mempelajari dan mendalami ajaran islam. Kegiatan dalam majelis taklim umumnya berupa kajian agama yang membahas berbagai topik, seperti Al-Qu'ran, hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan isu-isu keislaman lainnya. Seperti ungkapan salah satu informan bernama oleh informan Hajjah (Kader Wahdah Islamiyah) yang menyatakan bahwa :

“Majelis taklim adalah tempat atau forum bagi umat islam untuk belajar dan mendalami ajaran agama islam, baik itu mengenai al-qur'an, hadis, fiqh, akhlak, maupun tema-tema keislaman lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memperdalam

¹¹ Naharia (Kader Wahdah Islamiyah), *wawancara*, Takalar, 17 Januari 2025

pemahaman tentang agama dan meningkatkan kualitas hidup umat dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam, majelis taklim disini itu kami laksanakan sekali dalam sebulan kalau waktunya tergantung kesepakatan bersama”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa kegiatan majelis taklim memberikan dampak yang positif dalam kehidupan spritual dan pribadi peserta. Para peserta mengikuti majelis taklim dengan tujuan utama memperdalam ilmu agama, memperbaiki bacaan Al-Qur'an, serta meningkatkan kualitas ibadah mereka. Selain itu, mereka merasakan peningkatan ketenangan batin dan lebih sabar dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

3. Pengaruh Wahdah Islamiyah terhadap Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan

Pattallassang

Keberadaan Wahdah Islamiyah di Kecamatan Pattallassang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial keagamaan masyarakat setempat. Hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai anggota masyarakat Kecamatan Pattallassang memberikan gambaran yang mendalam mengenai pengaruh Wahdah Islamiyah terhadap kehidupan sosial dan keagamaan mereka.

a. Perubahan dalam Adat Istiadat

Salah satu pengaruh Wahdah Islamiyah dalam budaya masyarakat adalah bagaimana organisasi ini mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dan adat istiadat. Seperti yang dikemukakan oleh informan Sunarti mengatakan bahwa :

“Pengaruh yang saya rasakan dengan adanya wahdah islamiyah melalui dengan mengikuti salah satu kegiatannya yakni program tarbiyah adalah saya sudah meninggalkan tradisi ataupun adat-adat yang menyimpang dari agama seperti assurum atau memberikan makanan yang diniatkan kepada orang telah wafat atau meninggal dunia. Hal ini diyakini oleh masyarakat bahwa makanan yg ia hidangkan akan sampai kepada mereka sehingga mereka tidak mengalami kelaparan serta kehausan di alam barunya namun hal tersebut menyimpang dalam ajaran Islam, logikanya saja mana mungkin seorang yang sudah wafat bisa merasakan kenikmatan duniawi kecuali doa yang dipanjatkan untuknya dari orang-orang yang menyayangnya”¹³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Wahdah Islamiyah tidak hanya berfokus pada aspek agama, tetapi juga berupaya untuk menyelaraskan antara ajaran

¹² Hajjah (Kader Wahdah Islamiyah), Wawancara, Takalar, 25 Januari 2025

¹³ Sunarti, Wawancara, Takalar 5 Desember 2024

Islam dan praktik budaya lokal. Melalui dakwah dan pendidikan, Wahdah Islamiyah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pelaksanaan adat istiadat.

b. Perubahan dalam Cara Berpakaian

Sejak kehadiran Wahdah Islamiyah di Kecamatan Pattallassang, terjadi perubahan signifikan dalam cara berpakaian masyarakat, khususnya di kalangan perempuan. Dari hasil observasi peneliti di temukan informasi bahwa dahulu banyak perempuan yang mengenakan pakaian terbuka atau ketat yang kurang sesuai dengan tuntunan syariat islam. Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan Nurul Magfirah Fitri mengatakan bahwa :

“Perubahan yang saya rasakan dengan mengikuti kegiatan wahdah islamiyah alhamdulillah yang dulunya saya belum menutup aurat atau yang dulunya cara berpakaian saya terbuka menjadi lebih tertutup dalam berpakaian yakni saya sudah memakai jilbab sehari-hari dan memakai pakaian yang longgar dan tidak lagi ketat”.¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat memaparkan bahwa hadirnya Wahdah Islamiyah yang kemudian mengadakan kegiatan keagamaan, mampu merubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya menjaga aurat melalui cara berpakaian.

c. Peningkatan Pemahaman Agama

Melalui berbagai program pengajian rutin, terutama perempuan, dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Informan Naharia (kader wahdah islamiyah) mengatakan bahwa :

“Dengan adanya Wahdah Islamiyah sangat mempengaruhi peningkatan pemahaman agama saya. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Wahdah Islamiyah, saya dapat memperdalam pemahaman saya tentang ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Juga Memberikan saya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang dan pandangan yang berbeda-beda”.

Dengan kehadiran Wahdah Islamiyah, pemahaman agama Masyarakat di kecamatan pattallassang mengalami perubahan yang signifikan. Melalui berbagai program dakwah, pengajian dan lain-lain, Wahdah Islamiyah berhasil memberikan pencerahan dan memperluas wawasan keagamaan Masyarakat.

¹⁴ Nurul Magfirah Fitri (mahasiswa), *wawancara*, Takalar, 15 Desember 2024

E. Penutup

Dalam konteks keagamaan, wadah islamiyah bisa menjadi instrumen untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam yang lebih baik. Organisasi ini berpotensi menjadi wadah penyebaran dakwah yang memengaruhi pola pikir dan praktik keagamaan masyarakat. Dengan adanya kegiatan sosial keagamaan seperti tarbiyah, diroso, dan majelis taklim, wadah islamiyah dapat memperkenalkan nilai-nilai pendidikan agama yang lebih luas kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, Abu. *‘Peran Muhammadiyah Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan 1930-2015’*, 2017, h. 1–42.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet I ; Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)
- Firdaus. ‘Perubahan Sosial Pasca Konflik (Studi Di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2014), h, 89–99.
- Ida, Bagus Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)* . (Jakarta: Prenadamedia, 2018)
- Limbong Semangat. *‘Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)* (Kota Pekanbaru, 2023). h.39
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012),Cet I,
- Ritzer, George dan Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi* (Yogyakarta : Kereasi Wacana, 1995)
- Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* (cet V; Jakarta : Prenada Media Group, 2010)
- Ulya, Rani Dewi. *Perubahan Sosial Masyarakat Desa Mekar Wangi (Studi Kasus Peralihan Tanah Kebun Sawit Menjadi Jalan Tol Mesuji-Palembang)*, Skripsi : (Indralaya : Universitas Sriwijaya) 2019.